

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.

Pendidikan kita, menurut sejumlah pemerhati pendidikan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.¹

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007). Cet. I, hal. 10

pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memilikijati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa salah satu dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis Serta Bertanggung Jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang Beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan siswa pribadi yang Religius juga mempunyai

kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi Agama, Nusa, Dan Bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa Bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Penguatan pendidikan karakter di era era globalisasi. merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu

ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat penanaman karakter dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai - nilai karakter kedalam kegiatan - kegiatan masyarakat seperti yang ada di Desa Banjarejo-Rejotangan -Tulungagung. Kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo telah berlangsung lebih dari sepuluh tahun sebagaimana pernyataan ibu syamsiyah selaku penanggung jawab kegiatan yasinan anak :

“Kegiatan yasinan anak ini sudah berlangsung sejak 18 tahun yang lalu hingga sekarang, pada awalnya dulu memang masih sedikit yang ikut dan hanya santri TPQ saja, namun lama kelamaan banyak anak - anak yang ingin ikut yasinan, sehingga mencapai lingkup dua dusun desa banjarejo”²

² Wawancara dengan ibu syamsiyah selaku penanggung jawab kegiatan yasinan anak desa banjarejo pada minggu, 24 juni 2018

Dari pernyataan ibu syamsiyah dapat diketahui bahwa minat anak - anak desa banjarejo terhadap kegiatan yasinan ini cukup tinggi, dan dapat terus bertahan lebih dari sepuluh tahun.

Di desa Banjarejo terdapat kegiatan yasinan anak - anak yang sarat akan nilai - nilai karakter di dalamnya. Dalam kegiatan yasinan tersebut anak - anak melakukan kegiatan membaca yasin bersama - sama, bersilaturahmi, berdoa bersama, memberikan bantuan sosial, saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan menjadi imam yasin bagi teman - temannya.³ kegiatan tersebut sangat baik untuk menanamkan berbagai kebiasaan- kebiasaan baik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Selain hal tersebut pada umumnya kegiatan yasinan memang dilakukan oleh orang dewasa namun di desa Banjarejo kegiatan tersebut dilakukan oleh anak - anak, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut yang mana di desa lain belum terdapat kegiatan yasinan anak seperti itu. Adapun tujuan kegiatan yasinan anak ini sesuai dengan wawancara dengan ibu sholikhah selaku pembina yasinan anak desa banjarejo :

“Tujuan kegiatan yasinan ini adalah mempelajari dan membiasakan anak agar menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua, gemar membaca Al-qur’an, beradab dan bertatakrama dengan baik dan benar dengan harapan poin - poin tersebut menjadi karakter yang tetap dalam diri anak.”⁴

³ Observasi pelaksanaan kegiatan yasinan anak di desa banjarejo pada hari minggu, 24 juni 2018

⁴ Wawancara dengan ibu sholikhah pada sabtu, 30 juni 2018

Karakter / akhlak yang baik diperlukan untuk membentengi anak dari perilaku - perilaku menyimpang dan menghindarkan anak dari pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadikan generasi penerus yang arif akan perubahan zaman.

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini berfokus pada “Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak di Desa Banjarejo” yaitu mengenai konsep penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak , pelaksanaan kegiatan yasinan anak, serta implikasi kegiatan yasinan pada karakter anak di desa Banjarejo. Fokus tersebut dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi kegiatan yasinan pada karakter anak di desa Banjarejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan konsep penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan yasinan pada karakter anak di desa Banjarejo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitin ini diharapkan dapat manambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam hal penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak..

2. Praktis

- a. Bagi pengasuh yasinan anak

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu kegiatan yasinan yang dilakukan, khususnya dalam meningkatkan upaya dalam menanamkan karakter anak.

b. Bagi Pembina yasinan anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan penanaman karakter melalui kegiatan yasinan anak di desa Banjarejo.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan sumbangsih hasil penelitian ini semoga dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan bacaan dan referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung

E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵

b. Kegiatan yasinan

Kegiatan yasinan adalah acara membaca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Di kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir.⁶

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak di Desa Banjarejo, merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang konsep, pelaksanaan, dan implikasi kegiatan yasinan pada karakter anak di desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun terdiri dari : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal.521.

⁶ Muhammad Ibnu Shoim, YASINAN DAN TAHLILAN, http://ibnu-soim.blogspot.co.id/2013/11/bab-i-yasinan-dan-tahlilan_6542.html diakses 25 maret 2018 pukul 14.51 WIB

Bagian awal, sebagai hal yang formalitas didalamnya memuat halaman judul, halaman persetujuan dan daftar isi.

Bagian isi, merupakan inti dari skripsi, terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Dalam Bab ini peneliti akan menuliskan kajian teori berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sekaligus bagaimana posisi peneliti sekarang terhadap hasil penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metode Penelitian. Peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Dalam bab ini penulis akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V adalah Pembahasan Temuan Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara mendalam hasil temuan di bab sebelumnya sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI adalah Penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran - lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

